



STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEKATIKAN BELAJAR DI SMA NEGERI 5 MALANG

Syafri Syukron Ma'mun¹, Anwar Sa'dullah², Moh. Muslim³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 121801011153@unisma.ac.id 2anwars@unisma.ac.id

3muh.muslim@unisma.ac.id

Abstract

Learning strategy is a way or a technique a teacher might employ to aid students in their learning that is appropriate to learning so as to create a friendly learning environment for all students. The activeness of student learning in PAI subjects greatly decreased due to the lack of students when responding to what their teacher gave, a small example is the lack of students asking or answering in PAI subjects, and also there are still students who are not concentrating while following the subjects. This study was carried out at Senior High School 5 in Malang. In this study, observation, interviews, and documentations were the methodologies used, so that the results of the data collected from This study was presented verbally and visually. pictures of field interviews. The results of this study are that the PAI teacher's strategy in increasing student learning activeness is carried out when the PAI teacher is carrying out the teaching process using the strategies that have been prepared to support student learning activeness, there are also supporting and inhibiting factors, namely internal factors from student motivation and control from teachers, as well as external factors from parents and the environment from the students themselves and for the inhibiting factors from an external perspective, namely parents and also the social sphere of the students themselves an action of a person in order to provide a learning system that is easy to be accepted by students as well to increase the active learning of students in order to effectively and accurately carry out the teaching and learning processy.

Kata Kunci: *Learning strategis, Active learning, PAI learnin*

A. Pendahuluan

Strategi awal pertama kali digunakan dalam dunia militer, yang berarti menggunakan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan peperangan. Seseorang yang berperang mengatur strategi untuk memenangkan peperangan

sebelum melakukan tindakan akan mempertimbangkan kekuatan pasukan mereka secara kuantitas dan kualitas..(Wina Sanjaya, 2008).

Strategi pembelajaran adalah suatu pendekatan atau teknik yang dapat diterapkan untuk seorang guru dalam kegiatan proses pembelajaran untuk membuat lingkungan belajar yang ramah bagi semua siswa. Misalnya, pendekatan pembelajaran yang membutuhkan partisipasi aktif siswa tidak akan menggunakan metode ceramah. Sebaliknya, siswa akan lebih tertarik dengan kegiatan seperti praktikum, kerja proyek kelompok, diskusi kelompok, dan belajar mandiri.

Setiap sekolah menerapkan strategi pembelajaran ini. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 5 Malang dengan menggunakan judul strategi guru PAI dalam menumbuhkan keaktifan siswa. Penelitian ini berfokus terhadap tiga hal: 1) bagaimana siswa belajar di SMA Negeri 5 Malang? 2) bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan keaktifan siswa? dan 3) faktor-faktor apa yang menghambat dan mendukung strategi guru PAI dalam meningkatkan keaktifan siswa di SMA Negeri 5 Malang.

Seorang pendidik dapat menerapkan strategi pembelajaran guna menyesuaikan pelajaran dan membuat lingkungan belajar yang ramah bagi semua siswa. Misalnya, strategi pembelajaran yang mana menuntut siswa aktif siswa tidak akan menggunakan metode persentasi. Sebaliknya, ada metode yang lebih menarik perhatian siswa, seperti diskusi kelompok, proyek kelompok, belajar mandiri. dan kegiatan kelompok, akan lebih efektif. Dalam Hamzah B Uno, Dick dan Carey mengatakan bahwa strategi pembelajaran terdiri dari lima elemen: a. Kegiatan pendahuluan, b. Penyampaian informasi, c. Partisipasi peserta didik, d. Pengetahuan, dan e. Kegiatan tindak lanjut. Komponen strategi dijelaskan di sini:

- 1) Kegiatan Awal: Antara lain, ini berfungsi sebagai contoh dasar dari sistem pendidikan yang berfungsi penuh. Guru mengharapkan metode tersebut dapat secara efektif mempengaruhi materi pelajaran dari kelas yang akan ditawarkan.
- 2) Penyampaian informasi: Informasi sangat penting untuk dimiliki sebagai bagian dari proses pembelajaran. Tapi ini hanya bagian terpenting dari strategi pembelajaran.
- 3) Partisipasi peserta didik: Peserta didik adalah inti dari kegiatan belajar. Ini disebut CBSA, atau Cara Belajar Siswa Aktif, Seperti yang Dijelaskan Guru dan diterjemahkan ke dalam SAL, atau Pembelajaran Siswa Aktif. Artinya, siswa akan belajar lebih baik jika mereka terlibat secara aktif di dalamnya Pelatihan secara cermat yang sesuai dengan tujuan program pendidikan yang ada.

- 4) Pengetahuan: Empat jenis tes acuan untuk pengetesan: pra tes, tes sisipan, tes pasca, tes tingkah laku masukan, dan seterusnya.
- 5) Kegiatan tindak lanjut: Seringkali, guru tidak melakukan sebuah kegiatan yang dikenal sebagai pendukung dari sebuah hasil kegiatan yang telah diterima. Dalam kenyataannya, setiap ujian memiliki siswa yang berkinerja baik atau di atas rata-rata, tetapi kurang dari tingkat kompetensi yang diharapkan atau hanya sedikit mahir.

Ada beberapa jenis strategi pembelajaran. Untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan pemahaman yang optimal tentang materi, pendekatan pertama adalah pendekatan ekspositori, di mana guru menyampaikan materi secara lisan kepada sekelompok siswa.. (Ahmad dan Joko Triprasetyo, 2005:66), b. Strategi pembelajaran pertanyaan, yaitu serangkaian menekankan kegiatan belajar pemikiran kritis dan analitis sebagai cara untuk menyelesaikan masalah secara mandiri. Untuk melakukan proses ini, biasanya ada diskusi antara guru dan siswa. Kata "pertanyaan" berasal dari kata "belajar", yang mempunyai arti ikut serta ataupun terlibat dalam mengajukan sebuah pertanyaan atau mencari informasi dan melakukan penyelidikan. (Abu Ahmad dan Joko Triprasetyo, 2005:44), c. Tujuan dari pendekatan pembelajaran berbasis masalah adalah agar siswa mampu menjawab persoalan secara metodis dan rasional. Dalam pendekatan ini, Terlepas dari kenyataan bahwa mereka sebelumnya telah menyiapkan topik diskusi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih masalah tersebut.. Susanna, 2007: 23), d. Dalam strategi pembelajaran kooperatif, Siswa berpartisipasi dalam kegiatan kooperatif dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. (Hamzah Uno B, 2006:67), e. Metode pembelajaran kontekstual menekankan bahwa Untuk menghubungkan apa yang mereka pelajari dengan keadaan dunia nyata, siswa harus berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Strategi ini membuat pengukuran volume lebih sulit karena berkaitan dengan perkembangan kesadaran individu dari dalam. (Fathurrohman, Pupuh dan M. Sobry Sutikno, 2010:77).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah yang menggunakan metode guru PAI untuk meningkatkan keaktifan belajar di SMA Negeri 5 Malang dapat memperoleh hasil akademik yang lebih baik..

1. Diharapkan hasil penelitian ini akan membantu Hal tersebut digunakan dalam proses pembelajaran oleh para pengajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Malang untuk lebih mendongkrak minat belajar siswa..

2. Bagi guru, dari hasil penelitian ini penulis berharap dapat dijadikan acuan dan pertimbangan dalam proses pelaksanaan pembelajaran PAI dengan tujuan meningkatkan keinginan belajar siswa.
3. Bagi siswa, di SMA Negeri 5 Malang, Guru agama islam di SMA Negeri 5 Malang berusaha mengembangkan strategi guru pai yang dapat menunjang keaktifan kegiatan belajar siswa. Strategi-strategi ini juga dapat digunakan untuk memperluas pengetahuan yang telah mereka pelajari..
4. Bagi penulis, Penelitian ini diharapkan dapat memberi penulis wawasan lebih lanjut tentang perdebatan tentang pentingnya pendidikan, khususnya pendidikan Islam. Selain itu, penelitian ini dapat diterapkan sebagai contoh bagi pendidik untuk menggunakannya sebagai contoh dalam proses pendidikan.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan dokumentasi, observasi, dan wawancara. Oleh karena itu, kata-kata dan foto wawancara lapangan adalah data yang dikumpulkan dari penelitian ini... Oleh karena itu, isi laporan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada pembaca tentang penyajian laporan, penelitian ini menyertakan ekstrak data.. Data dalam laporan ini didasarkan pada hasil obsevasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini akan mengkaji dan menjelaskan strategi guru PAI untuk meningkatkan keterlibatan siswa.

Karena jenis penelitian yang dikaji, peneliti menggunakan pendekatan wawancara (Nawawi, 2005). Pertemuan langsung berulang-ulang antara peneliti dan informan disebut wawancara. Tujuan wawancara ini adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang perspektif informan tentang situasi dan masalah yang berkaitan dengan pengalaman hidup mereka. Peneliti mewawancarai untuk mengetahui bagaimana guru PAI dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Peneliti juga melakukan kegiatan observasi dan mendapatkan hasil dokumentasi yang relevan.. Selanjutnya, observasi, yang berfungsi sebagai dasar dari semua bidang ilmu pengetahuan. Dengan terjun langsung ke lapangan, proses observasi dilakukan untuk mempelajari tingkah laku dan maknanya. dan dokumentasi: Topik penelitian saat ini tidak secara khusus ditangani oleh teknik pengumpulan data terdokumentasi. mengumpulkan data. Dokumen terdiri dari berbagai catatan tentang kejadian masa lalu. Sugiono, (2014)

Peneliti memadatkan, menyajikan, menarik kesimpulan dari, dan

memverifikasi data untuk melakukan analisis (Miles dan Huberman, 2004)... Mereka juga menggunakan metode seperti wawancara lebih mendalam, wawancara dengan ahli, wawancara dengan teman sejawat, dan triangulasi untuk memastikan bahwa data adalah valid (Ariesto, 2016).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Keaktifan Belajar Siswa di SMA Negeri 5 Malang

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses meningkatkan aktivitas dan kreatifitas siswa melalui berbagai pengalaman belajar dan interaksi. Oleh sebab itu, keaktifan belajar siswa sangat penting untuk menunjang keberhasilan mereka dalam belajar. Keaktifan adalah aktivitas fisik dan mental, yaitu berbuat dan berpikir dalam urutan yang teratur. Beberapa aktivitas, baik fisik maupun psikis, diperlukan untuk belajar dengan baik. Siswa berpartisipasi dalam aktifitas fisik di mana mereka menggunakan anggota tubuh mereka untuk berpartisipasi dalam aktivitas dan menjawab pertanyaan guru di papan tulis dan sering mengajukan pertanyaan ketika mereka tidak memahami apa yang dijelaskan. Siswa yang memiliki keaktifan psikis (kejiwaan) adalah jika kekuatan jiwa mereka berfungsi dengan baik atau sepenuhnya dalam setiap proses pembelajaran.

Keaktifan siswa di setiap kegiatan belajar berarti mereka dapat memperluas pengetahuan mereka dan bisa membangun dan mengembangkan masalah yang mereka temui selama proses pembelajaran. Dalam Kamus Besar Indonesia, "aktif" berarti "giat" (berusaha, bekerja). Keaktifan didefinisikan sebagai situasi di mana siswa dapat aktif. Proses pembelajaran tidak akan terjadi tanpa aktifitas individu. Thorndike mengatakan bahwa "hukum latihan" memerlukan latihan untuk belajar, dan Mc Keachie mengatakan bahwa individu adalah "orang belajar yang aktif yang selalu ingin tahu" tentang belajar aktif (Dimiyati, 2009: 45).

Keaktifan adalah aktivitas fisik dan mental, yaitu berbuat dan berpikir dalam urutan yang teratur. Beberapa aktivitas, baik fisik maupun psikis, diperlukan untuk belajar dengan baik. Siswa berpartisipasi dalam aktifitas fisik di mana mereka menggunakan anggota tubuh mereka untuk berpartisipasi dalam aktivitas dan menjawab pertanyaan guru di papan tulis dan sering mengajukan pertanyaan ketika mereka tidak memahami apa yang dijelaskan. Siswa yang memiliki keaktifan psikis (kejiwaan) didefinisikan sebagai siswa yang memiliki kekuatan jiwa yang aktif atau aktif dalam proses pembelajaran.

Peneliti menemukan bahwa siswa di SMA Negeri 5 Malang tidak semuanya antusias dan aktif saat belajar PAI. Ini karena karakter setiap siswa berbeda, ada yang memiliki karakter yang konsisten selama pelajaran,

dan ada juga yang tidak. Mansir dan Purnomo (2020) menyatakan bahwa keberhasilan dan keberhasilan proses pembelajaran hanya dapat dicapai ketika guru dan peserta didik bisa bekerja sama dan mengendalikan pembelajaran secara efektif. Guru adalah pilar utama keberhasilan proses pembelajaran. Siswa sangat antusias mengikuti pelajaran PAI, tetapi terkadang ada siswa yang kurang aktif di kelas karena mengantuk atau tidak fokus, seperti kita sendiri. Sebaliknya, timbal balik guru-siswa sangat penting untuk keberhasilan belajar mengajar.

Ini sesuai dengan misi SMA Negeri 5 Malang, terutama meningkatkan prestasi akademik dengan menggunakan metode ilmiah melalui pembelajaran yang menarik, kreatif, efektif, dan menyenangkan bagi siswa dan guru. Tujuan dari pembelajaran tersebut adalah untuk mengembangkan setiap kemampuan hidup Abad 21 seperti kreativitas, komunikasi, kerja sama, dan berpikir kritis. Berdasarkan informasi di atas, jelaslah bahwa ada dua faktor yang sangat penting bagi aktivitas belajar siswa di SMA Negeri 5 Malang.: guru dan siswa. Kedua komponen ini memiliki kemampuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dan membantu mereka mencapai keberhasilan akademik.

2. Strategi guru PAI dalam meningkatkan keaktifan belajar di SMA Negeri 5 Malang

Metode pengajaran lebih dari sekedar kegiatan. Ini adalah strategi yang dirancang untuk menginstruksikan, menginformasikan, dan mengarahkan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan tertentu..

Penerapan strategi guru pai dalam meningkatkan keaktifan belajar di SMA Negeri 5 Malang ini tidak dilaksanakan hanya sebatas belajar mengajar, melainkan juga untuk menyalurkan kreatifitas para guru dan murid agar munculnya sebuah keaktifan belajar, dan menciptakan lingkungan yang nyaman di dalam kelas bagi instruktur dan siswa untuk melakukan proses belajar mengajar.

Penerapan strategi guru pai tidak bisa diterapkan tanpa adanya campur tangan siswa, karena strategi guru merupakan tujuan yang mana untuk memberikan system pembelajaran kepada siswa dengan melihat kondisi para siswa agar terbentuknya sebuah keaktifan belajar yang bisa menunjang keberhasilan. Dari strategi guru juga bisa membuat para siswa yang mengikuti pelajaran mampu merubah pola pikir mereka yang berkaitan dengan system belajar.

Strategi guru pai untuk meningkatkan keaktifan belajar dapat diterapkan di berbagai lembaga pendidikan dan berbagai jenisnya. Di SMA Negeri 5 Malang, strategi ini telah diterapkan dan dijalankan dengan baik.

guru dan siswa dalam kegiatan ini sangat terlibat sehingga mereka mampu menerapkannya langsung ketika sedang melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar. Strategi yang sangat efektif bagi guru dan siswa adalah strategi inkuiri dimana kita melatih para siswa untuk berfikir kritis dari lontaran-lontaran pertanyaan guru tentang permasalahan dari materi yang akan mereka pelajari, hal ini guna meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Menurut Hamdayama, kata "bertanya" yang berarti melakukan penelitian, bertanya, dan mencari informasi dari sinilah asal nama "pertanyaan". Melalui pembelajaran berbasis inkuiri ini, siswa didorong untuk mengembangkan kemampuan intelektual atau berpikirnya, yang terkait dengan proses berpikir reflektif. Menemukan cara untuk membantu orang dalam memperoleh keterampilan ini harus dilakukan jika dianggap sebagai tujuan dan pendidikan..

Teknik pembelajaran berbasis inkuiri, menurut Sanjaya (2010: 201-205), memerlukan beberapa proses, antara lain (a) orientasi, (b) perumusan masalah, (c) perumusan hipotesis, (d) pengumpulan data, (d)) menguji hipotesis, dan (e) merumuskan kesimpulan. Metode pembelajaran inkuiri menurut langkah-langkah diatas nantinya akan membentuk pribadi para siswa untuk berpartisipasi dalam mengikuti proses belajar. Dengan begitu strategi guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa akan lebih mudah dan terstruktur, juga mempermudah bagi para siswa dan guru untuk mencapai tujuan mereka yaitu membangun lingkungan belajar mengajar yang kondusif dan nyaman

Untuk membangun sistem pembelajaran yang sederhana untuk diadopsi siswa dan untuk memastikan siswa lebih terlibat dalam pembelajaran, guru di SMA Negeri 5 Malang mengembangkan keaktifan siswa sebagai aktivitas individu. Adalah mungkin untuk mengajar secara efektif dan tepat.

3. Faktor pendukung dan factor penghambat strategi guru pai dalam meningkatkan keaktifan belajar di SMA Negeri 5 Malang

Dalam penerapan strategi guru PAI ketika melakukan pengembangan belajar siswa tentunya ada elemen yang mendukung dan juga elemen penghambat dari pembelajaran tersebut. Berikut ini adalah penjelasan tentang faktor yang mendukung dan menghambat.

a. Faktor Pendukung :

Ada berbagai aspek pendukung yang harus diperhatikan dalam melaksanakan metode guru PAI untuk mendorong aktivitas belajar siswa. Beberapa bukti pendukung antara lain sebagai berikut:

1. Motivasi guru atau teman sekolah
2. Faktor fisiologis
- b. Faktor Penghambat :

Selain faktor pendukung, ada pula beberapa faktor yang menghalangi sebuah pendekatan guru PAI untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Faktor-faktor ini termasuk siswa, guru, orang tua, dan lingkungan. Jika antusiasme siswa rendah dalam pelajaran, guru hanya bertindak sebagai fasilitator, yang mengakibatkan siswa kurang mandiri dan kurang kesadaran orang tua dan lingkungan sosial.

Siswa belajar memiliki delapan komponen, menurut Hamalik (2011):

 - a) Kegiatan visual, seperti membaca, menyaksikan bereksperimen, melakukan demonstrasi, pameran, dan melihat orang disekitar bekerja atau melakukan kegiatan
 - b) Kegiatan yang berbentuk lisan, seperti menyampaikan keadaan sebenarnya, menghubungkan peristiwa, mengajukan pertanyaan, memberi saran, dan berbicara
 - c) Kegiatan mendengarkan, misalnya mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, dll.
 - d) Kegiatan menulis, yang terdiri dari menulis karangan, laporan, tes, angket, dan sebagainya.
 - e) Kegiatan menggambar, yang terdiri dari membuat grafik, peta digram, dan sebagainya.
 - f) Kegiatan motorik, yang mencakup percobaan, membuat kontruksi, model bermain, dan sebagainya.
 - g) Kegiatan mental, yang mencakup mengingat, memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan sebagainya.
 - h) Kegiatan emosional, yang mencakup merasa bahwa ada sesuatu hal.

D. Simpulan

1. Keaktifan belajar siswa di SMA Negeri 5 Malang:

Keaktifan siswa ketika bersekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Malang, yang mana di SMA Negeri 5 Malang, tidak semua siswa dalam mengikuti pelajaran PAI bisa antusias dan aktif, karena karakter setiap siswa berbeda beda, ada yang memiliki karakter yang selalu konsisten ketika mengikuti mata pelajaran dan ada juga siswa yang tidak.
2. Strategi guru PAI dalam meningkatkan keaktifan belajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Malang

Metode yang digunakan oleh guru pai untuk mengembangkan

partisipasi siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Malang adalah suatu tindakan seseorang dalam rangka memberikan sistem pembelajaran yang mudah diterima oleh siswa serta untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan tepat..

3. Faktor pendukung dan penghambat strategi guru PAI dalam mengembangkan keaktifan belajar siswa di SMA Negeri 5 Malang

a. Faktor Pendukung

Faktor internal dan eksternal pendukung dalam strategi guru pai dalam meningkatkan keaktifan belajar di SMA Ngeri 5 malang adalah faktor internal dari motivasi guru atau teman sekolah, dan faktor fisiologis

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam Strategi guru pai untuk mengembangkan aktivitas belajar di SMA Negeri 5 Malang bergantung pada siswa, guru, orang tua, dan lingkungan, karena kurangnya minat siswa. dalam mengikuti pelajaran, guru hanya berperan sebagai fasilitator sehingga para siswa lebih mandiri, kurangnya kesadaran orang tua dan berbagai lingkungan sosial atau lingkungan.

Daftar Rujukan

- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetya. 2005. *SBM (Strategi Belajar mengajar)*, Bandung: Pustaka Setia
- Alwasilah,A, C. & Susanna, S. 2007. *Pokoknya Menulis: Cara menulis dengan metode kolaborasi*. Bandung: Kiblat
- Armadi, Samsu. 2017. Review Efektifitas Model Cooperative Learning dalam Pembelajaran Bahasa. *Cendekia*, 11 (1): 117-128
- B. Uno hamzah. 2006. *Perencanaan pemberian pembelajaran*. Jakarta: Aksara
- Dimiyati. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fathurrohman, Pupuh dan Sutikno, M. Sobry. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia

- Mansir, Firman dan Halim Purnomo. 2020. Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Fikh di Sekolah Umum. *Jurnal Ilmu Agama: Kamaya*, Vol. 3 No.3, 2020
- Miles, M. B, Huberman, A.M, & Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press
- Muslim Moh. 2020. Strategi Internalisasi Karakter Religius Pada Siswa Mts Al-Ma'arif 02 Singosari Malang di Era Pandemi Covid-19 Malang, *Jurnal: Volume 6 Nomor 5*, 2020
- Nawawi, 2005. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group
- Sa'dullah Anwar. 2020. *Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI*. Jurnal : Volume 5 Nomor 5. 2020
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV
- Sutopo Ariesto, 2016. *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Uzer Usman. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosda